

ANALISIS ISI KATEGORI PEMBERITAAN PEMBUBARAN FPI DI MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM EDISI DESEMBER 2020

Content Analysis of Reporting Categories of FPI Dissolution in Online Media Kompas.com December 2020 Edition

M. Tenka Suzanto¹, Yenrizal², Sepriadi Saputra³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹izayagura@gmail.com ²yenrizal_uin@radenfatah.ac.id ³Sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Recently the Government has dissolved and banned all activities carried out on behalf of the Islamic Defenders Front (FPI). The dissolution and termination of the activities of FPI mass organizations is carried out based on a Joint Decree (SKB) signed by the Ministers and Heads of Government Institutions. In reporting on the disbandment of FPI in online media, especially on *kompas.com*, the news presented consisted of several categories containing legal and political issues that would be conveyed to the public. As one of the online media that is quite in demand by the public, *kompas.com* can convey news that is pro or contra in presenting news of the disbandment of FPI. The purpose of this study is to find out what news categories were identified in the news on the disbandment of FPI on *kompas.com* in the December 2020 edition and what news categories were dominant in the news. In this study, the researcher uses Holsti Content Analysis theory and the research method used is quantitative, which uses descriptive content analysis techniques to analyze data by describing the data that has been collected without intending to generalize conclusions. The primary data source of this research is the news text regarding the disbandment of FPI in the online media of *kompas.com* in the December 2020 edition. The results of this study indicate that *kompas.com* is more dominant in conveying news from a legal point of view, where *kompas.com* saw the dissolution of FPI not as a result of conflict between the government and FPI, but rather as a result of legal and administrative problems that have been determined by the government against mass organizations and then submitted so that the public sees the case objectively based on field facts.

Keywords: News, Holsti, Law, Public, Government

ABSTRAK

Baru-baru ini Pemerintah telah membubarkan dan melarang seluruh kegiatan yang dilakukan atas nama Front Pembela Islam (FPI). Pembubaran dan penghentian kegiatan ormas FPI ini dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh para Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintahan. Dalam pemberitaan pembubaran FPI di media online, khususnya pada *kompas.com*, berita yang disajikan terdiri dari beberapa kategori yang memuat persoalan hukum hingga politik yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sebagai salah satu media online yang cukup diminati oleh masyarakat, *kompas.com* bisa saja menyampaikan berita yang bersifat pro ataupun kontra dalam menyajikan berita pembubaran FPI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja kategori berita yang teridentifikasi dalam pemberitaan pembubaran FPI di *kompas.com* edisi Desember 2020 dan apa kategori berita yang dominan dalam pemberitaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Analisis Isi Holsti dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yang menggunakan teknik analisis isi deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud

untuk menggeneralisasi kesimpulan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks berita mengenai pembubaran FPI di media online kompas.com edisi desember 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompas.com lebih dominan menyampaikan berita melalui sudut pandang hukum, dimana kompas.com melihat pembubaran FPI bukan sebagai akibat dari konflik antar pemerintah dan FPI, melainkan sebagai akibat dari permasalahan hukum dan administratif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terhadap ormas dan kemudian disampaikan agar masyarakat melihat kasus tersebut secara objektif berdasarkan fakta lapangan.

Kata Kunci: Berita, Holsti, Hukum, Masyarakat, Pemerintah

1. PENDAHULUAN

Media massa berbasis internet yang sering disebut *online* menawarkan beberapa pilihan untuk bersaing dengan media massa konvensional dengan menghadirkan layanan berita yang fleksibel dalam hal waktu. Kenyamanan dunia internet ini, khususnya dalam hal pengolahan dan distribusi berita. Media *online* punya peran yang sangat strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi tentang suatu kejadian ataupun peristiwa kepada masyarakat melalui internet. (Tri Oktaviani & Sepriadi Saputra, 2022).

Banyak keuntungan yang didapatkan dari media *online*, ialah fleksibel terhadap waktu dan kemudahan dalam hal pengolahan informasi dan distribusi berita. Informasi yang bisa diterima dengan cepat sangatlah dibutuhkan masyarakat, sebab sejatinya semua orang membutuhkan informasi. Dengan hadirnya media *online* cara kita berkomunikasi antar manusia sudah banyak berubah. Ini memfasilitasi kemampuan publik untuk mendistribusikan informasi, berkomunikasi dan mengekspresikan ambisi mereka, dan terlibat dalam wacana dengan orang lain tanpa dibatasi oleh ruang serta waktu (Labib, 2019).

Pada awalnya, media *online* indonesia cuma memindahkan isi berita di koran ke internet agar lebih mudah tersebar ke banyak orang. Tidak ada perbedaan isi berita maupun peristiwa yang disampaikan di media *online*. Hingga kemudian banyak perusahaan yang membuat media *online* sendiri yang diaplikasikan dalam bentuk situs berita *online*. Situs berita *online* adalah sumber informasi yang memungkinkan pengakses memperoleh beberapa informasi dan berita didalamnya melalui fasilitas teknologi *online*. (Yulia Rahmawati et al., 2022).

Ada beberapa opsi yang ditawarkan media internet untuk membahas masalah-masalah politik di Indonesia, seperti peranan media sosial yang sangat besar, serta media berita online (Ahmad Muhaimin & Eraskaita Ginting, 2019), Salah satu situs berita terpercaya adalah kompas.com. Ketika pertama kali muncul, Di bawah moniker kompas *online*, kompas.com ialah satu dari pelopor media *online* di Indonesia. Tujuan diciptakannya media *online* kompas adalah memberi layanan pada pembaca harian kompas di tempat yang tidak terjangkau distribusi kompas. Berkat ketersediaan kompas *online*, pembaca harian kompas bisa memperoleh publikasi di hari yang sama, setiap hari, dari lokasi mana pun tanpa harus menunggu.

Sebagai sumber informasi yang bisa mempengaruhi opini publik, media internet menyebarkan informasi dengan mengangkat dan memilih kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Peristiwa itu dikemas dalam bentuk berita yang diliput berlandaskan fakta ataupun realitas yang disajikan semenarik mungkin. Seiring maraknya sumber berita online, banyak kejadian yang diberitakan relatif tidak lama sesudah peristiwa berlangsung (breaking news), sehingga media online yang lebih cepat menerbitkan berita itu akan lebih dilirik oleh masyarakat. (Kamal et al., 2022)

Berbagai berita sudah diliput media *online*, salah satunya adalah konflik yang dilatarbelakangi oleh Front Pembela Islam (FPI). Berbagai konflik kontroversi yang dilatarbelakangi oleh FPI terus bermunculan, mulai dari kasus pada tahun 1998 hingga perselisihan sengit dengan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang menjabat sebagai

Gubernur DKI Jakarta tahun 2014. Namun, belakangan ini pemerintah sudah membubarkan dan melarang semua kegiatan yang mengatasnamakan FPI. Pembubaran dan penghentian kegiatan FPI dilaksanakan sesuai berlandaskan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang diresmikan oleh pejabat instansi pemerintahan. (Dwi Nur Alim & Rina Pebriana, 2022).

Secara ringkas, surat keputusan yang mulai berlaku 30 Desember 2020 menyatakan bahwasanya FPI tidak terdaftar sebagai organisasi masyarakat sesuai UU yang berlaku, dan dengan demikian secara *de jure* dibubarkan sebagai organisasi masyarakat. Pemerintah juga meminta kepada masyarakat agar tidak mudah terombang-ambing dan ikut serta dalam kegiatan dan pemakaian simbol/atribut FPI, serta melaporkan tindakan itu ke pihak yang berwenang.

Setiap media massa punya kategori pemberitaan yang ditentukan dari isi/konten dan tema berita yang disajikan, begitupun juga media online. Di media online, ada sebuah menu kategori untuk memudahkan masyarakat dalam memilih berita berlandaskan isi konten yang disajikan seperti berita tentang teknologi, olahraga, politik dan lain-lain.

Dalam pemberitaan pembubaran FPI di media online, khususnya pada *kompas.com*, berita yang disajikan meliputi beberapa kategori yang memuat persoalan hukum hingga politik yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sebagai media online yang cukup digemari masyarakat, *kompas.com* bisa saja menyampaikan berita yang bersifat pro ataupun kontra dalam menyajikan berita pembubaran FPI.

Sebelumnya, peneliti sudah melaksanakan observasi awal di situs media online *kompas.com*. Peneliti melaksanakan pencarian berita di kolom search dengan kata kunci "Pembubaran FPI", dan dari situ ditemukan 38 berita mengenai pembubaran FPI yang diterbitkan pada bulan Desember 2020. Peneliti tertarik untuk mengetahui kategori pemberitaan yang ditampilkan dalam isi berita tersebut, dikarenakan setiap berita punya kategori pemberitaan yang berbeda berlandaskan isi yang ditampilkan/disampaikan dalam sebuah media.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti memakai akan memakai teknik Analisis isi. Alasan peneliti memakai Analisis isi sebab teknik itu bisa mengidentifikasi isi komunikasi secara sistematis dan objektif. Dengan teknik tersebut, peneliti bisa mengetahui kategori ataupun konten pemberitaan dari isi sebuah berita. Hal itupun didukung dengan adanya beberapa penelitian yang memakai teknik Analisis Isi untuk meneliti isi suatu pemberitaan. Adapun teknik analisis isi yang dipakai adalah Analisis Isi Holsti, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan "what, to whom, dan how" dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan "what" berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator berbeda. (Eriyanto, 2015: 33). Hal ini menjadi cukup menarik bagi peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dengan judul "Analisis Isi Kategori Pemberitaan Pembubaran FPI di Media Online Kompas.com Edisi Desember 2020".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menggunakan analisis isi deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk menggeneralisasi kesimpulan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kategori berita yang disajikan dalam suatu pemberitaan. Penelitian ini meneliti konsep yang memiliki nilai, yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menguji suatu pesan atau suatu teks tertentu. Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji

hubungan di antara variabel. Analisis isi hanya memfokuskan pada penelitian yang bersifat tampak atau bisa dilihat, dimana peneliti ingin meneliti kategori berita dalam pemberitaan pembubaran FPI di kompas.com.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan teks berita mengenai pembubaran FPI yang dimuat oleh kompas.com dan akan dianalisis secara sistematis. Peneliti juga menggunakan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan membaca dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis isi, komunikasi dan media online serta hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan cara membaca langsung sampel data berupa berita yang telah ditentukan, yang kemudian dikategorisasikan ke dalam kategori-kategori pada lembar *coding*, maka diperoleh temuan penelitian yang peneliti uraikan berdasarkan kategorisasi dalam bab ini.

1) Kategori Tema Berita

Kategori tema berita memiliki tiga indikator yaitu, Sosial, Hukum, Politik sebagaimana yang telah ditentukan peneliti pada definisi operasional berdasarkan faktor-faktor dalam tema berita di kompas.com. Tema berita sosial dalam penelitian ini menyoroti pemberitaan pembubaran FPI dalam media *online* kompas.com yang berhubungan/berkaitan dengan massa. Tema berita hukum menyoroti pemberitaan yang berfokus pada jalannya proses hukum yang berkaitan dengan pembubaran FPI oleh pemerintah. Indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan *coding* pada kategori tema berita telah melalui uji reliabilitas antar *coder*, menggunakan rumus uji reliabilitas Holsti, yaitu, $\frac{2M}{N1+N2}$ dimana M adalah jumlah *coding* yang sama dari kedua *coder*, dan N adalah jumlah berita yang *dicoding* oleh masing-masing *coder*, dengan batas reliabilitas minimal sebesar 70%.

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= \frac{2M}{N1+N2} \\ &= \frac{2(34)}{38+38} \\ &= \frac{68}{76} \\ &= 89,4\% \end{aligned}$$

Uji reliabilitas yang dilakukan pada kategori tema berita menghasilkan persentase reliabilitas sebesar 89,4% yang menurut uji reliabilitas Holsti telah memenuhi batas minimal.

Berdasarkan hasil *coding* yang peneliti lakukan pada indikator-indikator dalam kategori tema berita, diperoleh temuan dari setiap indikator.

Hasil *Coding* Kategori Tema Berita

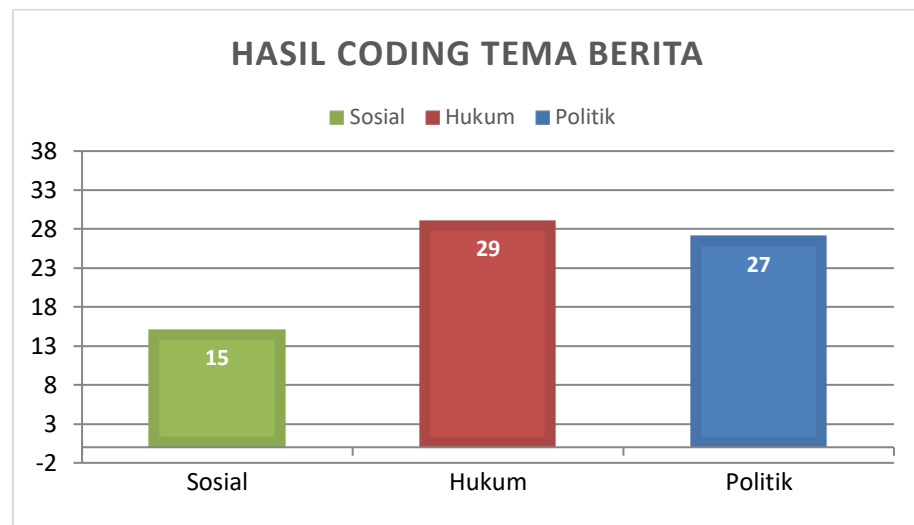


Diagram 1: Hasil *Coding* Kategori Tema Berita, 2022

Berdasarkan hasil *coding* yang telah dilakukan terhadap kategori tema berita, peneliti menemukan sebanyak 76% atau 29 berita dari 38 berita mengenai pembubaran FPI mengandung tema berita hukum. Aspek hukum yang diberitakan oleh kompas.com terkait pembubaran FPI mayoritas didominasi oleh pemberitaan pelanggaran dan ketidakjelasan status hukum FPI hingga menyebabkan dibubarkannya ormas tersebut. Dari keseluruhan berita ini terlihat jelas bahwa fokus pemberitaan pada tema hukum yang telah dilanggar oleh FPI, salah satunya adalah Surat Keterangan Terdaftar (SKT) FPI sebagai ormas berlaku sampai 20 Juni 2019 dan sampai saat ini belum memenuhi syarat untuk memperpanjang SKT sehingga menyebabkan ormas tersebut dibubarkan oleh pemerintah.

Pemberitaan dengan tema berita politik menempati urutan kedua dengan temuan berita sebesar 71% atau sebanyak 27 dari 38 berita. Pemberitaan dengan tema politik pada periode bulan Desember 2020 didominasi langkah politik yang dilakukan kedua pihak dalam menanggapi pembubaran tersebut. Pada berita tersebut kompas.com menyoroti pernyataan pihak FPI yang menuding bahwa peristiwa pembubaran FPI hanyalah pengalihan isu untuk menutupi kasus penembakan laskar FPI oleh Polisi, serta berita tersebut juga menyoroti langkah yang diambil FPI dengan mendirikan ormas baru yang tidak berbadan hukum dan tidak didaftarkan ke pemerintah.

Tema berita sosial menempati urutan ketiga dengan temuan berita sebesar 39% atau sebanyak 15 dari 38 berita. Terlihat dari keseluruhan pemberitaan sosial berfokus pada himbuan kepada masyarakat bagaimana wartawan memberikan topik yang mengarah pada tema berita sosial, berita tersebut memuat pemberitaan mengenai pemerintah yang meminta kepada masyarakat untuk melaporkan ke aparat penegak hukum jika ada kegiatan, penggunaan atribut dan simbol FPI, Pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tidak terpengaruh dan terlibat dalam kegiatan yang membawa penggunaan simbol dan atribut FPI. Kemudian juga ada respon masyarakat yang menanggapi pembubaran FPI pantas dilakukan karena ormas tidak sesuai dengan Bhineka tunggal ika dan UUD 1945.

2) Kategori Sumber berita

Kategori sumber berita memiliki tiga indikator yang digunakan, yaitu, sumber berita terkait dengan pemerintah/aparat penegak hukum, sumber berita terkait

FPI, dan sumber berita terkait tokoh ahli. Sumber berita terkait dengan pemerintah dalam penelitian ini menyoroti pemberitaan yang mencantumkan atau mengutip informasi maupun pernyataan dari narasumber yang terkait dengan pemerintah/aparat hukum, seperti Menteri, Pemda, Polisi, Hakim, Jaksa. Sumber berita terkait dengan FPI dalam penelitian ini menyoroti pemberitaan yang mencantumkan atau mengutip informasi maupun pernyataan dari narasumber yang terkait dengan FPI seperti kuasa hukum FPI serta jajaran kepengurusan FPI. Sumber berita terkait dengan tokoh ahli dalam penelitian ini menyoroti pemberitaan yang mencantumkan atau mengutip informasi maupun pernyataan dari narasumber yang memiliki pengaruh diluar pihak pemerintah ataupun FPI. Indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan *coding* pada kategori sumber berita telah melalui uji reliabilitas antar *coder*, menggunakan rumus uji reliabilitas Holsti, yaitu, $\frac{2M}{N_1+N_2}$ dimana M adalah jumlah *coding* yang sama dari kedua *coder*, dan N adalah jumlah berita yang *dicoding* oleh masing-masing *coder*, dengan batas reliabilitas minimal sebesar 70%

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= \frac{2M}{N_1+N_2} \\ &= \frac{2(36)}{38+38} \\ &= \frac{72}{76} \\ &= 94,7\% \end{aligned}$$

Uji reliabilitas yang dilakukan pada kategori sumber berita menghasilkan persentase reliabilitas sebesar 94,7% yang menurut uji reliabilitas Holsti telah memenuhi batas minimal.

Berdasarkan hasil *coding* yang peneliti lakukan pada indikator-indikator dalam kategori sumber berita, diperoleh temuan dari setiap indikator.

Hasil *Coding* Kategori Sumber Berita

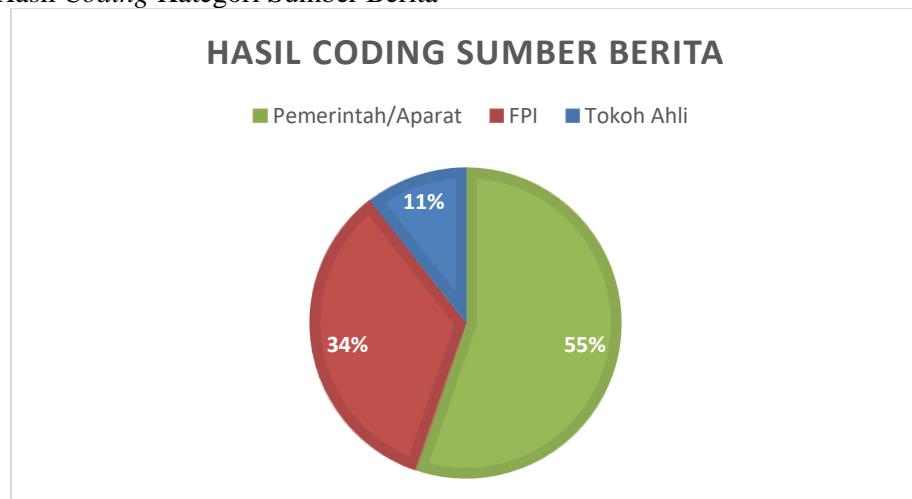


Diagram 2: Hasil *Coding* Kategori Sumber Berita

Berdasarkan hasil *coding* yang telah dilakukan terhadap kategori sumber berita, peneliti menemukan sebanyak 55% atau sebanyak 21 berita dari 38 berita yang menjadi objek penelitian mengenai pembubaran FPI yang mencantumkan sumber berita terkait Pemerintah/aparat. Sumber berita terkait pemerintah/aparat dimuat hampir di setiap berita yang dirilis kompas.com. Salah satu berita yang dirilis kompas.com pada tanggal 30 Desember 2020, pukul 12:52 WIB, dengan judul berita “Pembubaran dan Penghentian Aktivitas FPI Diputus 6 Pejabat

Tinggi Negara” menunjukkan kemunculan indikator sumber berita terkait pemerintah. Pada berita tersebut dicantumkan berasal dari Menko Polhukam, yaitu Mahfud MD. Selain narasumber tersebut, pada berita lainnya juga dapat ditemukan narasumber yang berasal dari Kepolisian, Kementerian Hukum dan Ham, serta Pemerintah Daerah. Adapun beberapa berita yang tidak memiliki narasumber, namun isinya berkaitan dengan indikator sumber berita terkait pemerintah.

Pemberitaan dengan sumber berita terkait FPI menempati urutan kedua dengan temuan berita sebesar 34% atau sebanyak 13 berita. Salah satu berita yang memenuhi kriteria kategorisasi sumber berita terkait FPI berjudul "Dibubarkan Pemerintah, FPI: Pengalihan Isu atas Kasus Penembakan 6 Laskar" yang diberitakan pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 19:47 WIB. Narasumber terkait FPI yang muncul dalam pemberitaan tersebut adalah Ketua Bantuan Hukum FPI, Sugito Atmo Prawiro yang memberikan respon perihal dibubarkannya FPI, menurutnya pembubaran ormasnya dilakukan pemerintah sebagai upaya pengalihan isu atas peristiwa penembakan enam laskar FPI hingga tewas oleh polisi. Sugito menyebutkan sejak kasus penembakan laskar FPI, upaya menghentikan langkah dan kiprah HRS (Rizieq Shihab) terus dilakukan. Selain narasumber tersebut, pada berita lainnya juga dapat ditemukan narasumber lain seperti Kuasa Hukum FPI, Habib Rizieq Shihab, serta beberapa anggota pengurus ormas FPI.

Sumber berita terkait tokoh ahli hanya ditemukan pada empat berita, salah satu narasumber, yaitu Direktur Eksekutif Amnesty Internasional Indonesia memberikan tanggapannya terkait pembubaran dan larangan kegiatan FPI dalam berita yang dirilis kompas.com pada tanggal 31 Desember 2020, pukul 07:30 WIB, dengan judul "Pemerintah Larang FPI Secara Sepihak, Amnesty Nilai Berpotensi Menggerus Kebebasan Sipil". Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut tergolong ke dalam kategorisasi sumber berita terkait tokoh ahli. Pada berita tersebut, Direktur Amnesty Internasional menilai larangan tersebut berpotensi menggerus kebebasan sipil. menurutnya keputusan tersebut sudah disesalkan karena secara signifikan memangkas prosedur hukum acara pelarangan maupun pembubaran ormas, dengan menghapus mekanisme teguran dan pemeriksaan pengadilan. Selain narasumber tersebut, ada beberapa tokoh ahli yang menjadi narasumber berita seperti Pakar Hukum Tata Negara Universitas Andalas, anggota Partai Nasdem, serta Mantan Ketua MPR Amien Rais.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis isi berita pembubaran FPI pada media *online* kompas.com terhadap 38 berita untuk mengetahui apa saja kategori yang dominan dan bagaimana isi berita dalam pemberitaan pembubaran FPI yang dirilis kompas.com pada bulan Desember 2020, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. tema berita hukum memiliki persentase pemberitaan sebanyak 76% atau 29 berita, kemudian dilanjutkan dengan tema berita politik sebanyak 71% atau 27 berita, dan tema berita sosial sebanyak 39% atau 15 berita. Sedangkan untuk kategori sumber berita, pemberitaan dengan sumber berita terkait Pemerintah dengan temuan berita sebesar 55% atau sebanyak 21 berita, pemberitaan dengan sumber berita terkait FPI menempati urutan kedua dengan temuan berita sebesar 34% atau sebanyak 13 berita, dan pemberitaan dengan sumber berita terkait Tokoh Ahli menempati urutan terakhir dengan temuan berita sebesar 11% atau sebanyak 4 berita.
2. Pemberitaan pada media *online* kompas.com lebih dominan menyampaikan berita

melalui sudut pandang hukum, dimana kompas.com melihat pembubaran FPI bukan sebagai akibat dari konflik antar pemerintah dan FPI, melainkan sebagai akibat dari permasalahan hukum dan administratif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terhadap ormas dan kemudian disampaikan agar masyarakat melihat kasus tersebut secara objektif berdasarkan fakta lapangan. Kompas.com membangun realitas pemberitaan pembubaran FPI sebagai sebuah kasus hukum melalui pemilihan narasumber dan proses memperoleh informasi mengenai pembubaran FPI ditampilkan melalui pencantuman sumber berita berupa pihak-pihak tertentu yang cukup berkaitan dalam proses pembubaran ormas, diantaranya Menko Polhukam, Kemenkumham, Kepolisian, Pengurus FPI, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ishwara, Luwi. 2014. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Krippendorff, Klaus. 2012 *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. SAGE Publication.
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga massa*. Jakarta: Kencana
- RN, Herman. 2018. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Romli, Asep Syamsul M.. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Suryadi, Edi. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers

Skripsi :

- Artha, Devfanny Aprilia. 2012. *Representasi FPI Pada Media Online (Analisis Wacana Kritis Terhadap Portal Berita www.liputan6.com)*. Universitas Indonesia
- Damara, Chevi Azmi. 2017. *Teknik Analisis Isi Berita Basuki Tjahaja Purnama Sebelum dan Sesudah Pilkada DKI Jakarta Putaran II (Analisis Isi Berita di Surat Kabar Media Indonesia dan Republika Periode 13 April – 26 April 2017)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Labib, Ridho Moghini. 2019. *Analisis Isi Berita Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Pada Portal Berita Online Detik.com*. Universitas Diponegoro Semarang
- Larasati, Devi Ardika. 2019. *Analisis Isi Berita Satu Keluarga Tewas di Villa Griya Kebon Sirih Palembang di sripoku.com*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Maghrifi, Icha Rochmah. 2020. *Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.Id)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Safriyenti, Vika. 2021. Analisis Isi Akurasi Berita COVID-19 di Media Online Detik.Com Edisi 30 Maret – 06 April 2020 .Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jurnal :

Ahmad Muhaimin, & Eraskaita Ginting. (2019). Motif Pemilih Muslim dalam Memilih Calon Presiden 2019-2024 (Studi Fenomenologi Dalam Kontestasi Pemilihan Presiden di Sumatera Selatan). *Tamuddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(2), 60–69.

Dwi Nur Alim, & Rina Pebriana. (2022). Strategi RRI PRO2 STRATEGY IN INCREASING MILENIAL LISTENERS IN THE CITY OF PALEMBANG. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 01(01).

Kamal, Reza Aprianti, & Seriadi Saputra. (2022). Konstruksi Kritik Sosial Pada Lagu “Pasar In Telah Musnah” Karya Jemie Delvian (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 47–61.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12521/4954>

Tri Oktaviani, & Sepriadi Saputra. (2022). Opini Peserta Magang Terhadap Kendala Internal Diskominfo Bangka Barat Dalam Menyampaikan Informasi Melalui Berita. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(02), 74–82.

Yulia Rahmawati, Yenrizal, & Ahmad Muhaimin. (2022). Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 87–94.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12615/4958>

Almunaware, Almaidah Nur Intan. 2015. Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado. E-journal "Acta Dilurna" Volume IV No.3.

Amer, Nabih. 2020. Analisis Pembubaran Organisasi Kemasyarakatan Dalam Perspektif Negara Hukum. E-Journal Universitas Negeri Gorontalo.

Bangun, Eric Persadanta. 2019. Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com. E-journal Universitas Sam Ratulangi Manado

Labib, Ridho Moghni. 2019. Analisis Isi Berita Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Pada Portal Berita Online Detik.com. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Olivia, Hana. 2020. Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Di Media Online. E-Journal Universitas Sam Ratulangi.

Ritonga, Elfi Yanti. 2018. Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Simbolika.

Pratiwi, Elina Novianti. 2021. PEMBERITAAN PEMBUBARAN ORGANISASI FRONT PEMBELA ISLAM (Framing mediaindonesia.com dan kompas.com). Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Nasional Jakarta.